

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV, diperoleh beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan representasi matematik antara siswa yang belajar melalui pembelajaran berbasis masalah dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran penemuan terbimbing ditinjau secara keseluruhan siswa. Kelas PPT lebih baik daripada kelas PBM. Peningkatan kedua kelas berada pada kategori sedang.
2. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan representasi matematik antara siswa KAM tinggi yang belajar melalui pembelajaran berbasis masalah dengan siswa KAM tinggi yang belajar melalui pembelajaran penemuan terbimbing. Peningkatan kedua kelas berada pada kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan representasi matematik antara siswa KAM sedang yang belajar melalui pembelajaran berbasis masalah dengan siswa KAM sedang yang belajar melalui pembelajaran penemuan terbimbing. Kelas PPT lebih baik daripada kelas PBM. Peningkatan kedua kelas berada pada kategori sedang.
4. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan representasi matematik antara siswa KAM rendah yang belajar melalui pembelajaran berbasis masalah dengan siswa KAM rendah yang belajar melalui pembelajaran penemuan terbimbing. Kelas PPT lebih baik daripada kelas PBM. Peningkatan kelas PBM berada pada kategori rendah dan peningkatan kelas PPT berada pada kategori sedang.
5. Tidak terdapat perbedaan peningkatan kemampuan representasi matematik antar kategori KAM (tinggi, sedang dan rendah).
6. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematik antara siswa yang belajar melalui pembelajaran berbasis masalah

**Riwa Giyantra, 2015**

*Perbandingan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematik Antara Siswa yang Mendapat Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Siswa yang Mendapat Pembelajaran Penemuan Terbimbing*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan siswa yang belajar melalui pembelajaran penemuan terbimbing ditinjau secara keseluruhan siswa.

7. Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematik antara siswa KAM tinggi yang belajar melalui pembelajaran berbasis masalah dengan siswa KAM tinggi yang belajar melalui pembelajaran penemuan terbimbing. Kelas PBM lebih baik daripada kelas PPT.
8. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematik antara siswa KAM sedang yang belajar melalui pembelajaran berbasis masalah dengan siswa KAM sedang yang belajar melalui pembelajaran penemuan terbimbing.
9. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematik antara siswa KAM rendah yang belajar melalui pembelajaran berbasis masalah dengan siswa KAM rendah yang belajar melalui pembelajaran penemuan terbimbing.
10. Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematik antar kategori KAM (tinggi, sedang dan rendah). Perbedaan tersebut ada pada siswa KAM tinggi-rendah dan KAM sedang-rendah. KAM tinggi-sedang tidak terdapat perbedaan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan PBM dan PPT, dapat menerapkan kedua pembelajaran ini untuk melihat pencapaian ataupun peningkatan kemampuan matematik lainnya.
2. Pada penelitian ini, indikator yang sangat rendah pencapaiannya adalah pada indikator ke-6 kemampuan representasi matematik serta indikator ke-2 dan ke-4 kemampuan pemecahan masalah matematik. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kemampuan representasi dan pemecahan masalah matematik, agar lebih memperhatikan pada indikator tersebut.
3. Pembelajaran berbasis masalah dan penemuan terbimbing merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013. Kurikulum ini dipakai

**Riwa Giyantra, 2015**

*Perbandingan Kemampuan Representasi dan Pemecahan Masalah Matematik Antara Siswa yang Mendapat Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Siswa yang Mendapat Pembelajaran Penemuan Terbimbing*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada sebagian besar sekolah di Indonesia. Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi mengenai penerapannya dalam kurikulum 2013. Dalam penerapannya mesti diperhatikan setiap langkah/fase nya agar berjalan dengan baik dan juga waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran.

4. Bahasan yang dikembangkan pada penelitian ini hanya pada jenjang Sekolah Menengah Atas pada materi kaidah pencacahan dan peluang. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian yang berkaitan pada jenjang dan materi yang berbeda.
5. Pada kurikulum 2013, selain kedua pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini ada lagi sebuah model pembelajaran yang diterapkan yaitu *project-based learning*. Oleh karena itu, perlu meneliti lagi bagaimana pencapaian dan peningkatan kemampuan matematik lainnya dengan menggunakan *project-based learning*.